

HASIL WAWANCARA

Peneliti : Savina Aqila Zahra
 Judul penelitian : Analisis 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Nilai-
 Nilai Keislaman di Sekolah Dasar
 Pembimbing : Muhlasin Amrullah, S.Ud., M. Pd. I.
 Tempat penelitian : SD Muhammadiyah 3 Pandaan
 Subyek : Kepala Sekolah (Fokus pada kebijakan)
 Nama narasumber : Luqman Wahyudi, M.Pd.
 Tanggal pelaksanaan : Kamis, 27 November 2025

No	Indicator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bangun pagi	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mendukung siswa untuk bangun pagi dan hadir tepat waktu? Apakah ada peraturan atau sanksi yang diterapkan terkait kedisiplinan ini?	<p>Sekolah menerapkan pembiasaan kedisiplinan melalui penggunaan buku jurnal 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yang setiap hari diisi siswa dengan mencatat jam bangun pagi sebagai bentuk monitoring wali kelas. Kehadiran siswa dipantau setiap pagi serta sekolah berencana menerapkan absensi elektronik berbasis barcode yang terhubung dengan ponsel orang tua untuk meningkatkan kontrol kehadiran terutama siswa kelas atas.</p> <p>Terkait kedisiplinan waktu, sekolah telah memiliki aturan resmi yang dikelola oleh bidang kesiswaan, dimana siswa yang sering terlambat akan dipanggil dan ditelusuri penyebabnya. Jika diperlukan, penanganan dilakukan bersama guru BK. Secara umum kasus keterlambatan siswa SD Muhammadiyah 3 Pandaan relatif rendah.</p>
		Apakah sekolah memiliki program pembiasaan pagi atau kegiatan apel yang rutin? Bagaimana program ini selaras dengan ajaran Islam?	<p>Sekolah melaksanakan upacara bendera merah putih 2 minggu sekali, yaitu pada tanggal ganjil. Selain itu, terdapat rutinitas ibadah pagi berupa shalat Dhuha bergilir dari Senin hingga Kamis. Pada hari Jumat, siswa mengikuti senam pagi sebagai bagian dari pembiasaan hidup sehat. Seluruh kegiatan pagi diarahkan untuk memperkuat nilai kedisiplinan, kerapian, dan semangat ibadah yang selaras dengan ajaran Islam.</p>
2.	Beribadah	Apa kebijakan sekolah terkait pelaksanaan ibadah wajib seperti shalat dhuha, dzikir, dan doa bersama siswa?	<p>Pelaksanaan ibadah menjadi bagian wajib dari rutinitas sekolah melalui kebijakan shalat Dhuha bergilir, sedangkan shalat Dzuhur dilaksanakan berjamaah oleh seluruh siswa. Siswa yang mengikuti TPQ dan Madin di sekolah melanjutkan ibadah hingga shalat Asar. Sekolah menerbitkan Buku Saku Pintar Anak Islami yang memuat panduan dzikir, doa, dan hafalan, sekaligus menjadi acuan monitoring perkembangan ibadah siswa. Setiap kelas memiliki target hafalan sesuai jenjang.</p>

		Bagaimana sekolah memastikan ibadah menjadi bagian integral dari rutinitas harian siswa, bukan hanya sekadar formalitas?	Sekolah menekankan bahwa kegiatan ibadah adalah pembiasaan karakter Islami yang harus melekat pada diri siswa, baik di sekolah maupun di rumah. Melalui kerja sama antara guru dan orang tua, sekolah mendorong siswa agar tetap melaksanakan ibadah secara konsisten saat berada di luar lingkungan sekolah. Pendekatan ini dipandang efektif untuk menjadikan ibadah sebagai habit, bukan rutinitas formal.
		Bagaimana sekolah menanamkan pemahaman mendalam tentang ibadah kepada siswa, sesuai dengan semangat spiritualitas Muhammadiyah?	Sekolah memiliki struktur pembinaan keagamaan melalui wakil kepala sekolah bidang Ismuba, bersama guru Al-Islam dan Kemuhammadiyah. Tim ini menyusun konsep dan program penguatan nilai ibadah setiap tahun melalui rapat kerja tahunan, kemudian melaksanakan dan mengevaluasi implementasinya. Pendekatan ini memastikan seluruh pembiasaan ibadah selaras dengan nilai spiritual Muhammadiyah.
3.	Berolahraga	Bagaimana pelaksanaan kegiatan olahraga agar menjadi rutinitas sehat dan menyenangkan bagi siswa? Apakah ada senam pagi atau ekstrakurikuler?	Kegiatan olahraga dilaksanakan melalui mata pelajaran PJOK yang memiliki 2 guru olahraga, ditambah kegiatan senam Jumat pagi yang diikuti seluruh siswa. Sekolah juga menyediakan berbagai ekstrakurikuler fisik seperti tapak suci, Hizbul Wathan, renang, panahan, badminton, dan futsal, bekerja sama dengan berbagai fasilitas umum. Program ini ditujukan untuk membangun rutinitas hidup sehat dan meningkatkan minat siswa dalam olahraga.
		Bagaimana pelaksanaan kegiatan olahraga agar menjadi rutinitas sehat dan menyenangkan bagi siswa? Apakah ada senam pagi atau ekstrakurikuler?	Kegiatan olahraga rutin yaitu melaksanakan senam setiap hari jumat pagi, sedangkan kegiatan fisik lainnya mengikuti jadwal mata pelajaran PJOK dan jadwal ekstrakurikuler. Tapak suci dilaksanakan setiap jumat pagi setelah senam, sementara Hizbul Wathan dilaksanakan setiap Kamis pagi.
4.	Makan Sehat dan Bergizi	Bagaimana kebijakan sekolah terkait pola makan sehat dan bergizi bagi siswa?	Sekolah telah menjadi bagian dari program Sekolah Sehat dan bekerja sama dengan Deputy Kemenko PMK RI. Siswa dikenalkan dengan konsep "Isi Piringku", sebagai pembaruan dari konsep 4 sehat 5 sempurna. Pada program Jumat Sehat, anak-anak membawa bekal bergizi dari rumah secara terkonsep, seperti membawa sayur atau lauk sesuai bagian masing-masing untuk kemudian dimakan bersama. Pendekatan ini bertujuan membangun pemahaman gizi seimbang sejak dini.
		Apa strategi sekolah agar siswa terbiasa mengonsumsi makanan bergizi?	Sekolah memberikan edukasi rutin tentang pentingnya gizi melalui guru, komite, dan narasumber ahli seperti dokter atau wali murid yang berprofesi di bidang kesehatan. Pendekatan kolaboratif ini memperkuat pemahaman siswa tentang makanan sehat dan kebiasaan makan bergizi. Sekolah juga terpilih menjadi sekolah model peningkatan gizi di SD oleh World Food.

		Bagaimana sekolah mengawasi kantin agar menyediakan makanan sehat?	Pengelolaan kantin dilakukan melalui kerja sama antara sekolah dan Majelis Ekonomi PJM Pandaan, dengan pengawasan berkala oleh komite. Puskesmas Pandaan juga melakukan inspeksi untuk memastikan makanan dan minuman di kantin memenuhi standar kesehatan.
5.	Gemar Belajar	Apa saja kebijakan sekolah untuk menumbuhkan budaya literasi, seperti program pojok baca, perpustakaan, atau lomba akademik?	Sekolah menumbuhkan budaya literasi melalui penyediaan perpustakaan, beberapa pojok baca di kelas tertentu, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi berskala nasional yaitu program menulis bersama SIDU. Selain itu, sekolah memiliki ekstrakurikuler jurnalistik, majalah sekolah, buku-buku terbitan internal, serta guru khusus sebagai penanggung jawab literasi sekolah. Seluruh kegiatan ini menjadi sarana penguatan budaya membaca di kalangan siswa dan guru.
		Bagaimana sekolah menumbuhkan budaya gemar belajar?	Budaya gemar belajar ditumbuhkan melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, penggunaan media pembelajaran modern seperti SmartTV dan Smartboard, dan penyediaan klub akademik yang terdiri dari: Klub Math, Klub Sains, Klub English, dan Klub Islam. Sekolah menekankan bahwa belajar adalah bagian dari ibadah dalam Islam, sehingga guru secara konsisten menyampaikan bahwa mencari ilmu adalah kewajiban setiap Muslim. Lingkungan sekolah dirancang untuk menyemangati siswa agar terus ingin tahu, berlatih, dan berprestasi.
		Bagaimana sekolah mengintegrasikan nilai gemar belajar dengan nilai keislaman dalam pengajaran sehari-hari?	Integrasi nilai keislaman dilakukan melalui penyampaian bahwa menuntut ilmu merupakan ibadah, sebagaimana perintah iqra' dalam Al-Qur'an dan hadis-hadis tentang kewajiban menuntut ilmu. Guru mengaitkan materi pelajaran apa pun baik matematika, IPAS, maupun bahasa Indonesia dengan nilai keimanan dan ketauhidan. Hal ini menumbuhkan motivasi internal pada siswa bahwa belajar bukan hanya kegiatan akademik, tetapi bagian dari menjalankan perintah agama.
		Apakah ada program motivasi belajar atau penghargaan untuk siswa yang berprestasi?	Sekolah memberikan apresiasi bagi siswa berprestasi melalui pemberian uang pembinaan, piagam, trofi, serta pengumuman resmi pada upacara bendera. Prestasi siswa juga dipublikasikan melalui media sosial sekolah, sehingga meningkatkan motivasi siswa lainnya. Selain itu, siswa yang mengikuti kompetisi dari Klub Sains, Matematika, atau lomba lainnya mendapat pembinaan khusus dari guru.

		Apa langkah sekolah untuk memanfaatkan media pembelajaran interaktif ?	<p>Setiap kelas dilengkapi SmartTV yang dapat digunakan guru untuk menampilkan video edukasi, presentasi, dan simulasi pembelajaran. Sekolah juga memiliki Smartboard bantuan dari pemerintah serta komputer 3-in-1 untuk menunjang kegiatan pembelajaran.</p> <p>Guru diarahkan memanfaatkan teknologi ini agar pembelajaran lebih menarik, visual, dan mudah dipahami siswa. Media interaktif menjadi bagian dan strategi sekolah untuk meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar.</p>
		Bagaimana sekolah mengaitkan nilai-nilai keislaman seperti 'iqra' (membaca/belajar) dan tolong-menolong dalam kebijakan tersebut?	<p>Nilai iqra' ditanamkan melalui pembiasaan membaca, menulis, dan mengeksplor ilmu pengetahuan sebagai bentuk ketaatan pada perintah Allah. Sementara nilai tolong-menolong tercermin dalam kegiatan kolaboratif di kelas, belajar kelompok, serta dukungan antar siswa dalam menyelesaikan tugas. Guru juga menekankan sikap saling menyemangati dalam belajar sebagai bagian dari amar ma'ruf nahi munkar. Kebijakan sekolah menempatkan belajar bukan hanya sebagai kewajiban akademik, tetapi sebagai praktik moral dan spiritual.</p>
6.	Bermasyarakat	Bagaimana sekolah mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan bermasyarakat, baik di sekolah maupun lingkungan sekitar?	<p>Sekolah menanamkan nilai bermasyarakat sebagai salah satu bagian penting dari Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Nilai ini diterapkan melalui berbagai kegiatan sekolah seperti Hizbul Wathan, pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta pembiasaan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari di kelas. Sekolah juga sedang merancang program IPM Kids, yaitu wadah organisasi yang meniru Ikatan Pelajar Muhammadiyah dalam versi anak-anak, agar siswa memahami peran sosialnya sejak dini. Melalui pendekatan ini, siswa dilatih untuk memahami bahwa bermasyarakat tidak hanya sebatas kegiatan besar seperti kerja bakti, tetapi juga perilaku sosial sehari-hari, seperti bermain bersama teman, berkunjung ke rumah nenek (keluarga), serta bertindak sopan dalam berinteraksi.</p>
		Bagaimana sekolah mendorong siswa berpartisipasi aktif bermasyarakat dengan nilai ukhuwah Islamiyah, toleransi, dan rasa tanggung jawab sosial melalui kegiatan sosial seperti kerja bakti dan bakti sosial?	<p>Sekolah memberikan pengalaman langsung melalui kegiatan Jumat BerSeRi (bersih, sehat, dan ceria), di mana seluruh siswa melaksanakan tugas kebersihan lingkungan sekolah secara gotong royong. Kegiatan dibagi menjadi 3 fase:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fase A (kelas 1 dan 2) membersihkan kelas masing-masing 2. Fase B (kelas 3 dan 4) membersihkan tanah belakang 3. Fase C (kelas 5 dan 6) menanam <p>Program ini bertujuan untuk menanamkan kebiasaan hidup bersih, sehat, serta membentuk semangat ceria. Sekolah juga merupakan bagian dari program Adiwiyata, sehingga siswa terbiasa menjalankan kerja sama dalam kelompok kebersihan dan piket kelas. Melalui kegiatan ini, siswa</p>

			diajarkan untuk tidak canggung ketika terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan masyarakat. Nilai-nilai ukhuwah Islamiyah dan kepedulian sosial juga ditekankan melalui program SEJUK (Sedekah Jumat), di mana hasil sedekah disalurkan ke masjid, Lazismu, atau siswa yang membutuhkan bantuan pembiayaan sekolah. Seluruh praktik ini membentuk pemahaman bahwa solidaritas dan tolong-menolong merupakan bagian dari akhlak seorang muslim.
7.	Tidur cepat	Bagaimana sekolah memberikan edukasi tentang pentingnya tidur cepat dan pola istirahat yang sehat sebagai cara menjaga kesehatan tubuh sesuai nilai Islam?	Sekolah memberikan pemahaman mengenai pentingnya tidur cukup melalui edukasi yang disampaikan oleh wali kelas dan guru Al-Islam. Siswa dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk tidur setelah Isya apabila tidak ada kepentingan mendesak. Guru wali kelas menjelaskan konsekuensi kesehatan bila tidur terlalu larut, seperti tubuh yang kurang bugar dan berkurangnya konsentrasi belajar pada pagi hari. Guru juga mengajak siswa menimbang dampak positif tidur lebih awal agar anak mampu memahami manfaat istirahat dalam Islam sebagai bagian dari menjaga amanah kesehatan.
		Apakah ada jadwal atau aturan khusus yang membantu siswa menjaga keseimbangan istirahat dan aktivitas sekolah?	Sekolah bekerja sama dengan orang tua melalui pengawasan di rumah, terutama untuk memastikan siswa tidur lebih awal dan tidak bergadang tanpa alasan penting. Koordinasi ini diperlukan karena pemantauan pola tidur hanya dapat dilakukan secara penuh di lingkungan keluarga. Sekolah memanfaatkan buku jurnal harian untuk memantau kebiasaan tidur siswa, sehingga orang tua dan guru dapat mengambil langkah bersama apabila ditemukan pola tidur yang kurang sehat.

Sidoarjo, 3 Februari 2025
Peneliti



(Savina Aqila Zahra)

Pandaan, 28 November 2025
Kepala Sekolah



(Luqman Wahyudi, M.Pd.)